



**PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN
KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI (KBK) PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 SUBAH
KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
Untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

Erva Triyana

3301401113

Pendidikan Ekonomi Koperasi

**FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2005**

.PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 23 Agustus 2005

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Rusdarti, MSi
NIP. 131411053

Drs. Gunawan Hadi, SH, CN
NIP. 130799700

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi

Drs. Kusmuriyanto, MSi
NIP. 131404309

HALAMAN PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Senin

Tanggal : 30 Agustus 2005

Penguji

Dr. Joko Widodo, M.Pd
NIP. 131961218

Anggota I

Anggota II

Dr. Rusdarti, M.Si
NIP. 131411053

Drs. Gunawan Hadi, SH, CN
NIP. 13079970

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Drs. Sunardi, MM
NIP. 130367998

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2005

Erva Triyana
NIM. 3301401113

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- 1 Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang – orang yang merugi. (QS. Al A’Raaf:178)
- 2 Hanya orang - orang yang berotak dangkal yang menilai orang lain dari penampilan luarnya saja (Penulis)
- 3 Hidup, cinta dan keindahan adalah tiga dalam satu yang tak dapat dipisahkan, untuk itu cinta dicari (Kahlil Gibran)
- 4 Dari belajar kita bisa tahu tentang apa yang tidak kita ketahui (Penulis)

Persembahan :

Kupersembahkan Skripsi ini Kepada :

1. Bapak dan Ibu, terimakasih tak terhingga atas segala yang telah diberikan
2. Adinda Sigit, pemacu semangatku
3. Showanku, terimakasih atas ketulusan dan kedamaian selama ini
4. Sahabat seperjuanganku, Isma, Verry, Febri ijinakan aku lulus lebih dulu,,he..he..
5. Teman-teman Exs- KKN Limbangan, kalian sangat berarti dalam hidupku
6. Teman – teman di Al-Baits 2 serta anak – anak Koperasi ‘01
7. Almamaterku

PRAKATA

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadapan Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin, sehingga saya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang” dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat saya lupakan begitu saja, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Sunardi, M.M selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Kusmuriyanto, M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Rusdarti, MSi, selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan sampai terselesainya skripsi ini.
4. Drs. Gunawan Hadi, SH. CN , selaku dosen Pembimbing II yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.

5. Kepala Sekolah serta Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang yang mengizinkan untuk mengadakan survei dan membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Teman – teman dan semua pihak yang telah membantu hingga tersusunnya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan balasan atas keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca maupun pihak yang berkepentingan.

Semarang, Agustus 2005

Penulis

SARI

Erva Triyana, 2005. *“Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang”*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi . Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang, 106 halaman.

Kata Kunci : Penilaian hasil belajar siswa, Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pendidikan adalah hal yang paling berpengaruh terhadap kualitas sumberdaya manusia, sementara kurikulum hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang tidak memadai harus diganti, untuk itu sekarang diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) . Dengan kurikulum ini diharapkan siswa dibekali kompetensi multi dimensial-mental, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual secara berkualitas. Sementara penilaian hasil belajar tidak dapat lepas dari proses penilaian, penilaian yang dilakukan cenderung digunakan sebagai alat pembelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang penelitian maka yang menjadi fokus penelitian adalah : Bagaimanakah Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang . Alat pengumpul data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan teknik triangulasi, yang kemudian dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang melaksanakan dengan berbagai tahap yaitu: (1) tahap persiapan penilaian yang meliputi menetapkan indikator, menentukan SKBM dan menentukan alat penilaian yang akan dipakai, (2) guru dalam menetapkan indikator keberhasilan siswa berdasarkan dari hasil tes tiap indikator, (3) pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar, (4) proses penilaian dilakukan apa adanya disesuaikan dengan kemampuan siswa, (5) pelaporan hasil belajar yang dilakukan guru dalam bentuk raport.

Saran peneliti adalah : (1) Agar penilaian dilakukan sebagai alat pembelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran, (2) Para guru diharapkan menggunakan berbagai jenis penilaian, (3) Berikan waktu cadangan untuk melakukan program remidi bagi siswa yang belum mencapai standar minimal kompetensi dan program pengayaan bagi siswa yang memiliki penguasaan standar kompetensi, (4) Perbaiki SDM dengan belajar menggunakan teknologi informasi, (5) Diklat mendalam bagi para guru terutama tentang penilaian yang berdasarkan Kurikulum 2004, (6) Sarana dan prasarana serta media penunjang pembelajaran dilengkapi agar proses pembelajaran dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB I LANDASAN TEORI	
A. Kurikulum Berbasis Kompetensi	
1. Landasan Kurikulum Berbasis Kompetensi	10
2. Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi	10
3. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi	13
B. Penilaian	
1. Pengertian Penilaian	17
2. Jenis Penilaian	20
3. Tujuan Penilaian	35
4. Prinsip Penilaian	37
5. Pelaporan Hasil Penilaian	41

C. Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi SMA	
1. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi SMA	43
2. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ekonomi	44
D. Kerangka Pikir	46
BAB II METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	48
B. Sumber Data Penelitian.....	48
C. Metode Pengumpulan Data	49
1. Observasi	49
2. Wawancara	50
3. Dokumentasi	51
D. Validitas Data	
1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber	52
2. Triangulasi dengan memanfaatkan metode	52
E. Metode Analisis Data.....	53
BAB III HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Data hasil observasi	55
2. Data hasil dokumentasi	56
3. Data hasil wawancara	71
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Tahap persiapan guru sebelum menilai siswa.....	78
2. Guru menetapkan indikator keberhasilan siswa	80
3. Pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian ..	80
4. Proses penilaian yang dilakukan guru.....	82
5. pelaporan hasil belajar oleh guru	83
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN – LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Perbedaan pokok Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004	4
2	Daftar Bangunan dan ruangan di SMA Negeri 1 Subah	56
3	Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Subah tahun Ajaran 2004/2005	57
4	Sarana prasarana dan media pembelajaran	58
5	Program Tahunan	61
6	Program Semester	63
7	Silabus dan Sistem penilaian	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Hubungan Perilaku Afektif dengan Kualitas Pembelajaran.....	23
2 Kerangka Berpikir.....	47
3 Analisis Data	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data Responden dan Informan	87
2 Pedoman wawancara	88
3 Perangkat KBM dan Daftar Nilai	90
4 Surat izin penelitian.....	108

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL

SURAT REKOMENDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini dosen pembimbing dari mahasiswa :

Nama : Erva Triyana

NIM : 3301401113

Jurusan : Pendidikan Ekonomi Koperasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar – benar telah menyelesaikan skripsi dengan judul “ Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Terhadap Penilaian Kelas Mata Pelajaran Ekonomi pada Guru – Guru SMA Negeri se – Kabupaten Batang” dan siap melaksanakan ujian.

Pembimbing I

Dr. Rusdarti, MSi

NIP. 131411053

Semarang, Agustus 2005

Pembimbing II

Drs. Gunawan Hadi, SH, CN

NIP. 130799700

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi terus menerus ini menuntut sikap suatu bangsa untuk segera membangun melalui berbagai macam cara antara lain melalui pendidikan untuk melakukan kualitas mental, intelektual, emosional, sosial, fisik serta ekonomi sebagai sumber kesejahteraan.

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh sumberdaya manusia sementara itu kualitas sumberdaya manusia tergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan sumberdaya yang berkualitas, cerdas, damai terbuka, demokratis, dan mampu bersaing serta dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga negara Indonesia. Untuk itu pembaharuan pendidikan di Indonesia perlu terus dilakukan untuk menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan jaman.

Kurikulum hanya sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan, Sebuah kurikulum yang tidak memadai lagi perlu disempurnakan. Guna menjawab permasalahan kehidupan tersebut, maka Puskur – Balitbang Depdiknas mengadakan perubahan kurikulum menjadi Kurikulum 2004 atau yang lazim disebut Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini memberi

peluang bagi kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk melakukan inovasi dan improvisasi di sekolah, berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran, manajerial dan lain sebagainya yang tumbuh dari aktifitas, kreaatifitas, dan profesionalisme yang dimiliki. Pelibatan masyarakat dalam pembangunan kurikulum mendorong sekolah untuk lebih terbuka, demokratis, dan bertanggungjawab. Pemberian kebebasan yang lebih luas memberi kemungkinan kepada sekolah untuk dapat menemukan jaati dirinya dalam membina peserta didik, guru, dan petugas lainnya yang ada di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah diharapkan dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif, dapat mencapai tujuan yang diharapkan, materi yang diajarkan relevan dengan kebutuhan masyarakat, berorientasi pada hasil (*output*), dan dampak (*outcome*), serta melakukan penilaian, pengawasan, dan pemantauan berbasis sekolah secara terus menerus dan berkelanjutan. Hal tersebut diperlukan terutama untuk menjamin mutu secara menyeluruh (*total quality*), dan menciptakan proses perbaikan yang berkesinambungan (*continues improvement*), karena perbaikan tak kenal kata berhenti (Depdiknas, 2004:2).

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) penting alasannya: (1) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) bertujuan memandirikan atau memberdayakan sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kondisi lingkungan, (2) Implementasinya dapat menunbuhkan tanggungjawab, partisipasi peserta didik untuk belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan umum serta memberanikan

diri berperan serta dalam berbagai kegiatan baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Kurikulum 2004 memiliki ciri – ciri sebagai berikut : (1) menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal, (2) berorientasi pada hasil belajar dan keberagaman, (3) penyampaian pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (4) sumber belajar bukan hanya guru tapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif dan (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi (Mulyasa, 2004:42).

Kurikulum ini berorientasi pada kompetensi atau kemampuan siswa, artinya bahwa kurikulum ini berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, serta pada keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhan. Dengan adanya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dimungkinkan para siswa dibekali kompetensi multi dimensi-mental, intelektual, emosional, sosial, spiritual (*multi intelegence*) secara berkualitas. Selain itu juga ketrampilan akademik (*academic skill*) dan ketrampilan hidup (*life skill*) seperti berpikir kritis, kreatif, dan inovatif secara efisien dan efektif, pemecahan masalah, pengambilan / perbuatan keputusan, kesadaran diri, menghindari stres, keramahan, hubungan interpersonal, pemahaman terhadap berbagai jenis pekerjaan dan kemampuan vokasional. Disamping itu dengan kemampuan tersebut akan menjadikan fondasi yang kuat dalam melakukan *discovery / inkuiri* sebagai titik awal penguasaan cara belajar. Secara

lebih jelasnya Nurhadi (2004:9) menjelaskan perbedaan Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Perbedaan pokok dari Kurikulum 1994 dengan Kurikulum 2004

Kurikulum 1994	Kurikuum 2004
1. Berbasis isi atau materi	1. Berbasis kompetensi
2. Menekankan pada ketuntasan materi.	2. Menekankan pada pencapaian kompetensi.
3. Pada praktiknya aspek lebih diperhatikan dibandingkan afeksi dan psikomotorik. topik yang harus dikuasai siswa.	3. Perimbangan antara aspek kognisi dan psikomotorik.
4. Pengembangan kurikulum bersifat sentralisasi.	4. Pengembangan kurikulum bersifat desentralisasi
5. Kurikulum bidang studi berisi daftar yang diajarkan.	5. Kurikulum bidang studi berisi daftar kompetensi standar (standar minimal) yang harus dikuasai siswa.

Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belaajr peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar dan tingkat-tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria

pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi-kompetensi yang sedang dipelajari.

Proses pembelajaran tidak lepas dari penilaian hasil belajar. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap sebagai hasil belajar. Dengan demikian dalam pembelajaran yang dirancang berdasarkan kompetensi, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

Penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi. Penilaian dilakukan dalam bentuk ulangan harian dan penugasan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar di kelas. Penilaian kelas sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam pelaksanaan penilaian kelas guru berwenang untuk menentukan kriteria keberhasilan, cara dan jenis penilaian .

Di Sekolah Menengah Atas (SMA) praktek penilaian yang saat ini dilakukannya diharapkan sudah mengacu pada Kurikulum 2004 dimana pembelajaran dan penilaian juga sudah sesuai standar kompetensi . Siswa diharapkan mampu menyelesaikan standar kompetensi yang telah ditetapkan dan juga siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran mengingat pembelajaran dalam Kurikulum 2004 lebih banyak dikaitkan dengan kehidupan nyata. Siswa diharapkan mampu menggunakan kemampuan berpikir kritis, terlibat penuh dalam mengupayakan terjadinya proses pembelajaran yang efektif, ikut

bertanggungjawab atas terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penilaian dirasa penting karena penilaian dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan dan hasil belajar dalam ketuntasan penguasaan kompetensi.

Atas dasar alasan – alasan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam dan mengambil judul “ Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang”.

B. Fokus Penelitian

Penilaian hasil belajar siswa harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu pengetahuan, ketrampilan dan sikap dimana penilaian yang dilakukan merupakan proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasikan informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan.

Dari uraian diatas maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang. Dari fokus masalah tersebut kemudian dirinci menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menilai hasil belajar.
2. Bagaimanakah guru menetapkan indikator keberhasilan siswa.
3. Pertimbangan apa yang digunakan guru dalam menentukan alat penilaian.

4. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru.
5. Bagaimanakah pelaporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru

C. Tujuan

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan persiapan yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar.
2. Mendiskripsikan penetapan indikator keberhasilan siswa oleh guru.
3. Mendiskripsikan pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian.
4. Mendiskripsikan proses penilaian yang dilakukan oleh guru.
5. Mendiskripsikan pelaporan hasil belajar yang dilakukan guru

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian tersebut diatas, maka kegunaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana secara faktual penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) di lapangan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan dapat berguna bagi pengelola Kurikulum Berbasis kompetensi (KBK) khususnya guru. Dengan diketahuinya pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa diharapkan guru dapat mengantisipasi hal-hal yang menghambat pelaksanaan penilaian hasil belajar.

E. Penegasan Istilah

1. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan-keputusan (Depdiknas, 2004 : 10).

Hasil adalah akibat, kesudahan dari suatu ujian dan sebagainya.

Belajar adalah suatu aktifitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. (Darsono, 2000:4).

Hasil belajar siswa adalah akibat dari suatu aktifitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta nilai yang dialami siswa.

2. Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) adalah suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas – tugas dengan standar performansi tertentu sehingga

hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2004 : 39).

3. Mata Pelajaran Ekonomi

Mata Pelajaran Ekonomi merupakan mata pelajaran untuk memberikan pengetahuan konsep-konsep dan teori sederhana dan menerapkannya dalam pemecahan masalah-masalah ekonomi yang dihadapinya secara kritis dan objektif. (Wajib Belajar 9 Tahun , 1994 : 113)

4. SMA Negeri 1 Subah

SMA Negeri 1 Subah merupakan objek yang digunakan sebagai lokasi penelitian tentang Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi yang memudahkan jalan pikiran dalam memahami keseluruhan isi skripsi dalam penelitian. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab satu, pendahuluan. Bab ini merupakan gambaran awal bagian penelitian ini yang berisi tentang : (1) Latar Belakang, (2) Fokus Penelitian, (3) Tujuan penelitian, (4) Manfaat penelitian, (5) Penegasan Istilah, (6) Sistematika Skripsi.

Bab dua, landasan teori. Landasan Teori merupakan uraian - uraian yang bersifat teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan selanjutnya yang berisi

tentang (1) Konsep Kurikulum, (2) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), (3) Penilaian, (4) Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi SMU

Bab tiga, metode penelitian. Metode penelitian merupakan cara atau urutan dalam penelitian. ini yang meliputi (1) Lokasi Penelitian, (2) Sumber Data Penelitian, (3) Metode pengumpulan Data, (4) Validitas Data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan menguraikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup. Pada bab ini merupakan bagian akhir dalam penelitian yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

1. Landasan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Penyempurnaan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dilandasi oleh kebijakan – kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang – undangan antara lain : (a) UUD 1945 dan perubahannya; (b) Tap MPR No. IV/MPR/1999 tentang GBHN; (c) UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (4) UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah; (5) Peraturan Pemerintah No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom.

Undang – undang No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah dan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 2000 tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Propinsi sebagai Daerah Otonom berimplikasi terhadap kebijaksanaan pengelolaan pendidikan dari yang bersifat sentralistik ke desentralistik. (Depdiknas, 2004 : 2).

2. Pengertian Kompetensi dan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kompetensi yang harus dikuasai perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung. Peserta didik perlu mengetahui tujuan belajar, dan

tingkat - tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara eksplisit, dikembangkan berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, dan memiliki kontribusi terhadap kompetensi yang sedang dipelajari.

Sedangkan kompetensi yang dimaksud disini adalah kompetensi atau kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta nilai sikap setelah melalui suatu ujian dalam bidang ilmu ekonomi.

Menurut Gordon dalam Mulyasa (2004:38) menjelaskan berdasarkan aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu :

- a) Pengetahuan (knowledge) : yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhannya.
- b) Pemahaman (understanding): yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c) Kemampuan (skill): adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya. Misalnya kemampuan guru dalam memilih, dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d) Nilai (value) : adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku

guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokratis, dan lain - lain).

e) Sikap (attitude): yaitu perasaan (senang tidak senang, suka tidak suka, atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah/gaji, dan sebagainya.

f) Minat (interest): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan, misalnya mempelajari atau melakukan sesuatu.

Berdasarkan pengertian kompetensi tersebut, kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dapat diartikan sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kurikulum melakukan (kompetensi) tugas - tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab (Mulyasa, 2004 : 39).

Depdiknas (2004:4) mengemukakan kurikulum berbasis kompetensi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kompetensi dan hasil belajar yang harus dicapai siswa, penilaian belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum.

3. Karakteristik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Karakteristik Kurikulum 2004 mencakup seleksi kompetensi yang sesuai ; spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi; dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping

itu KBK memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, penilaian dilakukan berdasarkan standar khusus sebagai hasil demonstrasi kompetensi yang ditunjukkan oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing - masing.

Ada pendapat lain bahwa karakteristik kurikulum berbasis kompetensi ada enam yaitu :

a). Sistem belajar dengan modul

KBK menggunakan modul sebagai sistem pembelajaran. Dalam hal ini modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar. Modul adalah suatu proses pembelajaran mengenai suatu satuan bahasan tertentu yang disusun secara sistematis, operasional, dan terarah untuk digunakan peserta didik, disertai dengan pedoman penggunaannya untuk para guru. Tujuan utama modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di sekolah, baik waktu, dan a, fasilitas, maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal.

b). Menggunakan keseluruhan sistem belajar

Suatu faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran antara lain belum dimanfaatkannya sumber belajar secara maksimal, baik oleh

guru maupun peserta didik. Hal ini lebih dipersulit lagi oleh suatu kondisi yang turun temurun, dimana guru mendominasi kegiatan belajar. Dalam KBK guru tidaklah berperan sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, karena pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan beragam sumber belajar. Dengan demikian tidak ada lagi anggapan bahwa kegiatan pembelajaran baru dikatakan sempurna kalau ada ceramah dari guru. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal peserta didik dituntut tidak hanya mengandalkan diri dari apa yang terjadi didalam kelas, tapi harus mampu dan mau menelusuri aneka ragam sumber belajar yang diperlukan. Adapun keseluruhan sumber belajar itu meliputi sumber belajar, hakikat sumber belajar, cara memanfaatkan sumber belajar, dan pusat sumber belajar.

c). Pengalaman Lapangan

Kurikulum 2004 lebih menekankan pada pengalaman lapangan untuk mengakrabkan hubungan antara guru dengan peserta didik. Keterlibatan anggota tim guru dalam pembelajaran disekolah memudahkan mereka untuk mengikuti perkembangan yang terjadi selama peserta didik mengikuti pembelajaran.

d). Strategi belajar individual personal

KBK mengemukakan strategi belajar individual personal. Belajar individual adalah belajar berdasarkan tempo belajar peserta didik, sedangkan belajar personal adalah interaksi *educatif* berdasarkan keunikan peserta didik : bakat, minat, dan kemampuan (personalisasi).

KBK tidak akan berhasil secara optimal tanpa individualisasi dan personalisasi. Individualisasi dan personalisasi dalam konteks ini tidak hanya sekedar individualisasi dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan kognitif, tapi mencakup responden terhadap perasaan pribadi dan kebutuhan pertumbuhan psikososial peserta didik. Dalam rangka mengembangkan strategi individual personal, pengembangan program KBK perlu melibatkan berbagai ahli, terutama ahli psikologi, baik psikologi perkembangan, maupun psikologi belajar (psikologi pendidikan).

e). Kemudahan belajar

Kemudahan belajar dalam KBK diberikan melalui kombinasi antara pembelajaran individual personal dengan pengalaman lapangan, dan pembelajaran tim (*team teaching*).

Hal tersebut dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi yang dirancang untuk itu, seperti video, televisi, radio, buletin, jurnal, dan surat kabar. Berbagai media komunikasi tersebut perlu didayagunakan secara optimal untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik dalam menguasai dan memahami kompetensi tertentu.

f). Belajar Tuntas

Belajar tuntas merupakan strategi pembelajaran yang dapat dilaksanakan didalam kelas, dengan asumsi bahwa didalam kondisi yang tepat semua peserta didik akan mampu belajar dengan baik dan memperoleh hasil belajar secara maksimal terhadap seluruh bahan yang diajarkan. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar secara maksimal,

pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran harus diorganisir secara spesifik untuk memudahkan pengecekan hasil belajar, bahan perlu dijabarkan menjadi satuan – satuan belajar tertentu, dan penguasaan bahan yang lengkap untuk semua tujuan setiap satuan belajar dituntut dari para peserta didik sebelum proses belajar melangkah pada tahap berikutnya. Evaluasi yang dilaksanakan merupakan dasar memperoleh balikan (*feedback*). Tujuan utama evaluasi adalah memperoleh informasi tentang pencapaian tujuan dan penguasaan bahan oleh peserta didik. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan dimana dan dalam hal apa para peserta didik perlu memperoleh bimbingan dalam mencapai tujuan, sehingga seluruh peserta didik dapat mencapai tujuan dan menguasai bahan belajar secara maksimal (belajar tuntas).

B. Penilaian

1. Pengertian Penilaian

Penilaian adalah hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar, sementara evaluasi adalah penentuan nilai suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program. Adapun tujuan penilaian meliputi:

1. Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu.
2. Menentukan kebutuhan pembelajaran
3. Membantu dan mendorong siswa
4. Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik
5. Menentukan strategi pembelajaran
6. Akuntabilitas lembaga
7. Meningkatkan kualitas pendidikan

Depdiknas (2004:23) mengemukakan penilaian adalah suatu proses sistematis yang mengandung pengumpulan informasi, menganalisis dan menginterpretasi informasi tersebut untuk membuat keputusan keputusan

Selain pengertian diatas ada beberapa pendapat mengenai pengertian penilaian antara lain :

1. Hamalik (2003:210) mengemukakan bahwa penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (assess) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran.
2. Arikunto (1997:3) mengemukakan bahwa penilaian dalam pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan atau sekolah. Guru ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan

Dari beberapa arti penilaian yang di utarakan di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa penilaian dapat di lakukan setelah diperoleh informasi proses dan hasil belajar siswa.

Penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pendidikan dan pengajaran . Dapat dikatakan semua kegiatan pendidikan dan pengajaran baik tidaknya di tentukan oleh penilaian ,dan tentunya di dalam prakteknya tidak melihat hasil baiknya saja tetapi juga harus melihat kriteria atau hal-hal yang perlu di perhatikan dalam penilaian, antara lain :

1. Penilaian harus mencakup tiga aspek kemampuan, yaitu pengetahuan dan sikap.
2. Menggunakan berbagai cara penilaian pada waktu kegiatan belajar sedang berlangsung
3. Pemilihan alat dan jenis penilaian berdasarkan rumusan tujuan pembelajaran
4. Mengacu pada tujuan dan fungsi penilaian, misal pemberian umpan balik, memberikan laporan pada orang tua, dan pemberian informasi pada siswa tentang tingkat keberhasilan belajarnya.
5. Alat penilaian harus mendorong kemampuan penalaran dan kreativitas siswa, misalnya tes tertulis uraian, portofolio, hasil karya siswa, observasi dan lain-lain.
6. Penilaian dapat dilakukan melalui tes dan non tes.

7. Mengacu pada prinsip diferensiasi, yakni memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan apa yang diketahui, yang dipahami, dan mampu dilakukannya.
8. Tidak bersifat diskriminasi, yakni untuk memilih-milih mana siswa yang berhasil dan mana yang gagal dalam menerima pembelajaran (Depdiknas, 2003 : 37)

2. Jenis Penilaian

Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan masalah.

Taxonomy Cognitive Bloom (Bloom, Englehart, Furst, Hill, Kworthwohl '56) menjelaskan bahwa ada 6 tingkat kognitif berpikir yaitu :

1. Pengetahuan (*Knowledge*) kemampuan mengingat misalnya : nama ibu kota, rumus.
2. Pemahaman (*Comprehension*), kemampuan memahami misalnya : menyimpulkan suatu paragraph.
3. Aplikasi (*Application*), kemampuan penerapan misalnya : menggunakan suatu informasi / pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah.

4. Analisis (*Analysis*) kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil.
5. Sintesis (*Synthesis*) kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan.
6. Evaluasi (*Evaluation*) kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu. (Mulyasa, 2004:25).

Adapun penilaian dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang seringkali dipakai saat ini yaitu penilaian portofolio. Terdapat tiga pengertian portofolio, yaitu sebagai wujud benda fisik, proses sosial *pedagogis*, dan sebagai *adjective*.

Sebagai wujud benda fisik, portofolio berarti kumpulan hasil pekerjaan siswa yang disimpan dalam suatu bandel, seperti hasil pre test, tugas-tugas, catatan, piagam-piagam penghargaan, hasil post test dan sebagainya.

Sebagai proses *social pedagogis*, portofolio berarti *collection of learning experiences* yang terdapat dalam diri siswa baik berupa pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai. Sedangkan sebagai *adjective*, portofolio biasa diartikan sebagai *portofolio based learning* dan *portofolio based assessment*.

Portofolio dalam KBK dapat diartikan sebagai kumpulan hasil karya seorang siswa, sebagai hasil pelaksanaan tugas kinerja, yang ditentukan oleh guru atau oleh siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Portofolio dapat digunakan sebagai instrumen penilaian atau salah satu

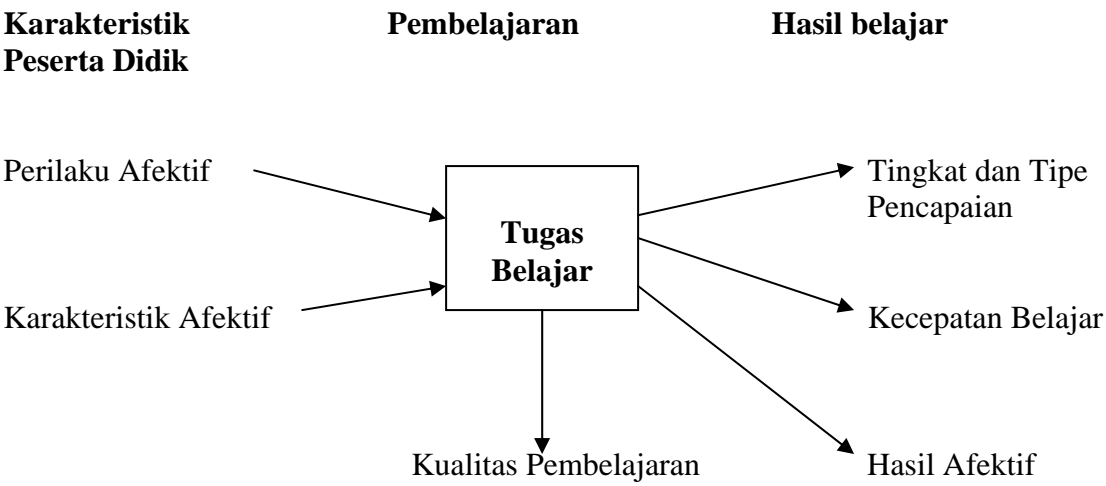
komponen dari instrumen penilaian untuk menilai kompetensi siswa, atau menilai hasil belajar siswa.

Sebagai instrumen penilaian, portofolio difokuskan pada dokumen tentang kerja siswa yang produktif, yaitu ‘bukti’ tentang apa yang dapat dilakukan oleh siswa, bukan apa yang tidak dapat dikerjakan (dijawab atau dipecahkan) oleh siswa. Bagi guru, portofolio menyajikan wawasan tentang banyak segi perkembangan siswa dalam belajarnya: cara berpikirnya, pemahaman atas pelajaran yang bersangkutan, kemampuannya mengungkapkan gagasan-gagasannya, sikapnya terhadap mata pelajaran yang bersangkutan, dan sebagainya. Portofolio penilaian bukan sekedar kumpulan hasil kerja siswa, melainkan kumpulan hasil siswa dari kerja yang disengaja diperbuat siswa untuk menunjukkan bukti tentang kompetensi, pemahaman dan capaian siswa dalam mata pelajaran tertentu. Portofolio juga merupakan kumpulan informasi yang perlu diketahui oleh guru sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan langkah – langkah perbaikan pembelajaran, atau peningkatan belajar siswa.

Berkaitan dengan ranah afektif, hasil belajar menurut Bloom (1976) mencakup prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif. Anderson (1981) sependapat dengan Bloom bahwa karakteristik manusia meliputi cara yang tipikal dari berpikir, berbuat dan perasaan. Tipikal berpikir berkaitan dengan ranah kognitif, tipikal berbuat berkaitan dengan ranah psikomotorik, dan tipikal perasaan berkaitan dengan ranah afektif. Ketiga ranah tersebut

merupakan karakteristik manusia dan dalam bidang pendidikan ketiga ranah tersebut merupakan hasil belajar (Depdiknas, 2004:30).

Gambar 1
Hubungan peserta didik, pembelajaran dan hasil belajar.



Gambar ini menunjukkan bahwa hasil belajar ditentukan oleh kualitas kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran ditentukan oleh karakteristik masukannya yaitu karakteristik peserta didiknya. Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peran penting . Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotorik sangat ditentukan oleh kondisi afektif peserta didik. Peserta didik yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pembelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga dapat diharapkan akan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Walaupun para guru sadar akan hal ini, namu belum banyak tindakan yang guru lakukan secara sistematis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Oleh karena itu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru dalam merancang program

pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik harus memperhatikan karakteristik afektif peserta didik.

a. Peringkat Ranah Afektif

Menurut Krathwohl (1961) bila ditelusuri hampir semua tujuan kognitif mempunyai komponen afektif. Dalam pembelajaran sains misalnya didalamnya ada komponen sikap ilmiah. Sikap ilmiah adalah komponen afektif (Depdiknas, 2004:7). Selanjutnya Kwathwohl membagi peringkat ranah afektif meliputi:

1) Peringkat Receiving

Pada peringkat receiving atau attending, peserta didik memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus, misalnya kelas, kegiatan, musik, buku, dll. Tugas guru adalah mengarahkan perhatian peserta didik pada fenomena yang menjadi objek pembelajaran afektif (Depdiknas, 2004:12). Misalnya guru mengarahkan peserta didik agar senang membaca buku, senang bekerjasama, dan sebagainya, kesenangan ini akan menjadi kebiasaan.

2) Peringkat Responding

Responding merupakan partisipasi aktif peserta didik, yaitu sebagai bagian dari perilakunya. Pada peringkat ini peserta didik tidak saja memperhatikan fenomena khusus tetapi ia juga bereaksi. Hasil pembelajaran pada daerah ini menekankan pada pemerolehan respons, atau kepuasan dalam memberi respon. Peringkat yang tinggi pada kategori ini adalah minat, yaitu hal – hal yang menekankan pada

pencarian hasil dan kesenangan pada aktifitas khusus. Misalnya membaca buku, senang bertanya, senang membantu, dan sebagainya.

3) Peringkat Valuing

Valuing melibatkan penentuan nilai, keyakinan atau sikap yang menunjukkan derajat internalisasi dan komitmen. Derajat rentangnya mulai dari menerima suatu nilai, misalnya keinginan untuk meningkatkan ketrampilan, sampai pada tingkat tingkat komitmen. *Valuing* atau penilaian berbasis pada internalisasi dari seperangkat nilai yang spesifik. Hasil belajar pada peringkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas. Dalam tujuan pembelajaran, penilaian ini diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi.

4) Peringkat organisasi

Pada peringkat ini, nilai satu dengan nilai yang lain dikaitkan dan konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten. Hasil pembelajaran pada peringkat ini berupa konseptualisasi nilai atau organisasi sistem nilai, misalnya pengembangan filsafat hidup.

5) Peringkat *Characterization*

Peringkat ranah afektif yang paling tinggi adalah *characterization* nilai. Pada peringkat ini peserta didik memiliki sistem nilai mengendalikan perilaku sampai pada suatu waktu tertentu hingga

terbentuk gaya hidup. Hasil pembelajaran pada peringkat ini berkaitan dengan pribadi, emosi, sosial.

b. Karakteristik ranah afektif

Ada lima tipe karakteristik afektif yaitu ;

1) Sikap

Sikap menurut Fishbein dan Ajzen (1975) adalah suatu predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara positif atau negatif terhadap suatu objek, situasi, konsep atau orang. Objek sekolah adalah sikap peserta didik terhadap sekolah dan mata pelajaran, ranah sikap ini penting untuk dikembangkan (Depdiknas, 2004: 16).

2) Minat

Menurut Getzel (1966) minat adalah suatu disposisi yang terorganisir melalui pengalaman yang mendorong seseorang untuk memperoleh objek khusus, aktivitas, pemahaman, dan ketrampilan untuk tujuan perhatian atau pencapaian (Depdiknas, 2004:16). Hal penting pada minat adalah intensitasnya, secara umum minat termasuk karakteristik afektif yang memiliki intensitas tinggi.

3) Konsep diri

Menurut Smith konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimilikinya. Target, arah, dan intensitas konsep diri pada dasarnya seperti ranah afektif lainnya (Depdiknas, 2004:17).

4) Nilai

Nilai menurut Rokeach (1968) merupakan suatu keyakinan yang dalam tentang perbuatan, tindakan atau perilaku, yang dianggap baik dan jelek. Sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan (Depdiknas, 2004:17)

Target nilai cenderung menjadi ide, target juga dapat berupa sesuatu seperti sikap dan perilaku. Arah nilai dapat positif dan dapat negatif, sedangkan intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

5) Moral

Piaget dan Kohlberg banyak membahas tentang perkembangan moral anak, namun mengabaikan masalah hubungan antara judgment moral dan tindakan moral. Moral berkaitan dengan perasaan salah satu atau benar terhadap kebahagiaan orang lain. Perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri, moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang.

Berkaitan dengan psikomotorik menurut Sax Mardapi ketrampilan psikomotorik ada enam peringkat yaitu gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan konseptual, gerakan fisik, gerakan trampil dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respon motor atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada ketrampilan kompleks yang khusus. Kemampuan

perceptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motor atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan yang paling terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar. Komunikasi nondiskursip adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.

Dave (1967) mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima perangkat yaitu : imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Depdiknas, 2004:9). Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana dan sama persis dengan yang dilihat atau diperhatikan sebelumnya. Manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihatnya berdasarkan pada pedoman atau petunjuknya. Kemampuan tingkat presisi adalah kemampuan melakukan kegiatan yang akurat sehingga mampu menghasilkan produk kerja yang presisi. Kemampuan pada tingkat artikulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan kompleks dan presisi sehingga produk kerjanya merupakan sesuatu yang utuh. Kemampuan pada tingkat naturalisasi adalah kemampuan melakukan kegiatan secara refleks, yakni kegiatan yang melibatkan fisik saja sehingga efektifitas tinggi.

2. Pembelajaran psikomotorik

Menurut Ebel (1972) ada kaitan erat antara tujuan yang akan dicapai, metode pembelajaran, dan evaluasi yang akan dilaksanakan (Depdiknas, 2004:12). Oleh karena ada sedikit perbedaan ti tik berat

tujuan pembelajaran psikomotorik dan kognitif maka strategi pembelajarannya juga sedikit berbeda. Pembelajaran ketrampilan akan efektif bila dilakukan dengan menggunakan prinsip belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*).

3. Evaluasi hasil belajar psikomotorik

Menilai hasil belajar psikomotorik / hasil belajar ketrampilan itu dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung serta penilaian tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan, dan sikap, dan (3) beberapa waktu sesudah pelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Sementara itu Leghbody (1968) berpendapat bahwa dalam melakukan penilaian hasil belajar ketrampilan sebaiknya penilaian itu mencakup : (1) kemampuannya menggunakan alat dan sikap kerja, (2) kemampuan siswa menganalisis suatu pekerjaan, menyusun urutan pengerjaan, (3) kecepatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, (4) kemampuan siswa dalam membaca gambar dan simbol, dan (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan.

4. Jenis instrumen psikomotor

Untuk melakukan pengukuran hasil belajar ranah psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan oleh guru yaitu: (1) membuat soal, dan (2) membuat instrumen untuk mengamati jawaban siswa.

5. Konstruksi instrumen

Sama halnya dengan soal untuk ranah kognitif, soal untuk ranah psikomotor juga harus mengacu pada standar kompetensi yang sudah

dijabarkan menjadi kompetensi dasar. setiap butir standar kompetensi dijabarkan menjadi 3 sampai 6 butir kompetensi dasar, setiap butir kompetensi dasar dapat dijabarkan menjadi 3 sampai 6 indikator, dan setiap indikator harus dapat dibuat lebih dari satu butir soal. Namun ada kalanya satu butir soal ranah psikomotor terdiri dari beberapa indikator.

6. Penyusunan rancangan penilaian

Sebaiknya guru merancang secara tertulis rancangan sistem penilaian yang akan dilakukan selama satu semester. Rancangan penilaian ini sifatnya terbuka, sehingga guru lain dan kepala sekolah bisa atau boleh melihatnya.

7. Penilaian ranah psikomotor

Penilaian dapat dibedakan menjadi dua yaitu penilaian kelas dan penilaian berkala. Penilaian kelas adalah penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian untuk ranah psikomotorik penilaian ini dilakukan dengan cara mengamati siswa setiap mereka belajar, mengerjakan tugas dan menjawab ujian harian.

Penilaian berkala adalah penilaian yang dilakukan secara berkala tidak terus menerus. Penilaian ini dilakukan setelah siswa belajar sampai dengan penguasaan kompetensi dasar, dengan demikian ada kemungkinan pelaksanaan tes blok mata pelajaran tertentu tidak bersamaan waktunya dengan tes blok mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, hasil laporan hasil belajar siswa harus dinyatakan dalam ketiga ranah tersebut

Laporan hasil belajar siswa dapat berupa raport dan hasil belajar siswa sebaiknya juga dilaporkan ke masyarakat, yang dapat berupa laporan pengembangan prestasi akademik sekolah yang ditempelkan ditempat pengumuman sekolah.

Untuk ranah psikomotorik dalam mata pelajaran ekonomi hanya sebagai faktor penunjang, karena penilaian mata pelajaran ekonomi didominasi ranah kognitif dan afektif. Sedangkan ranah psikomotorik lebih dispesifikasikan untuk mata pelajaran yang menuntut praktek (Depdiknas, 2004:6).

Dengan indikator-indikator ini dapat ditentukan penilaian yang sesuai . Untuk itu terdapat beberapa jenis penilaian yang perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai (Depdiknas,2003 : 10)

1. Penilaian unjuk kerja

Merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja, misal kemampuan berbicara, peserta didik dapat diamati dengan cara diskusi, bercerita dan melakukan wawancara.

2. Penilaian sikap

Merupakan penilaian yang dilakukan dengan melihat ekspresi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang. Misalnya penilaian sikap peserta didik terhadap materi pelajaran, terhadap proses pembelajaran,

dan penilaian sikap yang berhubungan dengan kompetensi afektif lintas kurikulum yang relevan dengan mata pelajaran.

3. Penilaian tertulis

Penilaian ini dilakukan dengan tes tertulis yaitu dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Misal dengan soal yang memiliah jawaban (pilihan ganda, benar salah, menjodohkan).dan dengan mensuplai jawaban (isian, soal uraian).

4. Penilaian proyek

Merupakan penilaian terhadap satu tugas yang harus diselesaikan dalam periode tertentu. Misal kemampuan peserta didik dalam memilih topik dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan.

5. Penilaian produk

Penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk tersebut. Misal kemampuan peserta didik dalam membuat produk teknologi dan seni seperti hail karya seni dan lain-lain.

6. Penilaian portofolio

Merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Misalnya hasil pekerjaan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya, hasil tes (bukan nilai).

7. Penilaian diri

Penilaian dimana subjek yang ingin dinilai diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Penilaian ini dapat digunakan dalam menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam penilaian aspek kognitif misalnya, peserta didik diminta untuk menilaipenguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir sebagai hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Dalam penilaian aspek afektif misalnya, peserta didik diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu obyek sikap tertentu. Dan dalam penilaian pada aspek psikomotor misalnya, peserta didik diminta untuk menilai kecakapan / keterampilan yang telah dikuasainya sebagai hasil belajar berdasarkan acuan / kriteria yang telah disiapkan.

Selain jenis penilaian diatas Nurhadi (2004:162) mengemukakan bahwa jenis penilaian dibagi menjadi lima yaitu :

1. Penilaian kelas, Penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik / perbaikan proses belajar mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Penilaian kelas terdiri atas ulangan harian, pemberian tugas dan ulangan umum.

2. Tes kemampuan dasar, dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran.
3. Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dilakukan untuk mendapatkan gambaran secara utuh pencapaian ketuntasan belajar siswa dalam satuan waktu tertentu
4. Benchmarking, penilaian terhadap proses dan hasil untuk menuju ke suatu keunggulan yang memuaskan.
5. Penilaian program, dilakukan secara berkala dan terus menerus oleh Departemen Pendidikan Nasional, dan Dinas Pendidikan, untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat.

Sedangkan mengenai jenis penilaian Hamalik (2003:212) juga menyatakan bahwa jenis penilaian ada empat yaitu :

1. Penilaian sumatif yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar para siswa.
2. Penilaian penempatan yaitu menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi.
3. Penilaian diagnostik untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.
4. Penilaian formatif yang berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

3. Tujuan Penilaian

Depdiknas (2003:9) merinci tujuan penilaian menjadi tujuh yaitu:

1. Mengetahui tingkat pencapaian kompetensi
2. mengukur pertumbuhan dan perkembangan siswa
3. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa
4. Mengetahui hasil pembelajaran
5. Mengetahui pencapaian kurikulum
6. Mendorong siswa belajar
7. Mendorong guru untuk mengajar lebih baik

Selain tujuan penilaian diatas ada pendapat lain yang mengemukakan tujuan penilaian, yaitu menurut Arikunto (1997:9) bahwa tujuan penilaian ada empat yaitu :

1. Tujuan selektif, yaitu untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya, untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa, untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah.
2. Tujuan diagnostik, guru mengadakan diagnosa kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya, dengan diketahui sebab- sebab kelemahan ini maka akan lebih mudah mencari cara untuk mengatasinya.
3. Tujuan penempatan, Dengan keterbatasan sarana dan tenaga, pendidikan, yang bersifat individual kadang-kadang sukar sekali dilaksanakan, maka dengan pendekatan ini akan dapat melayani perbedaan kemampuan

dengan pengajaran secara kelompok, untuk menentukan dengan pasti dikelompok mana seseorang siswa harus ditempatkan maka digunakan suatu penilaian.

4. Tujuan mengukur keberhasilan, yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Dalam hubungannya dengan penilaian pendidikan dilakukan untuk :

1. Mengetahui status siswa

Agar diketahui status siswa saat tertentu berada, apakah memperpleh kemajuan atau tidak dalam mengikuti pembelajaran dan hasil evaluasi oleh guru yang bias menjawabnya.

2. Mengadakan seleksi

Hasil penilaian bertujuan untuk memilih siswa yang dapat mewakili sekolah dalam suatu lomba.

3. Mengetahui prestasi siswa

Agar diketahui prestasi atau pengetahuan yang dicapai siswa guru haruslah mengadakan penilaian.

4. Mengetahui kelemahan dan kesulitan siswa.

Atas dasar penilaian yang dilakukan guru, maka akan diketahui latar belakang siswa yang mengalami kelemahan dan kesulitan belajar.

5. Mengadakan pengelompokan

Siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang homogen agar memudahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Umumnya

pengelompokan ini didasarkan pada tingkat kemampuan dan keterampilan, usia, jenis kelamin, dan minat.

6. Memberi motivasi siswa

Dengan demikian diketahui hasil belajar yang dicapai dan sikap siswa akan menjadi pendorong terhadap siswa itu untuk belajar lebih giat.

7. Penempatan siswa

Untuk menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

8. Memberikan data pada pihak tertentu

Dengan memberikan data itu pada sekolah atau lembaga pendidikan dapat melaporkan hasil belajar siswa pada orang tua murid dan juga masyarakat yang memerlukan keterangan. Laporan ini dengan berbentuk rapor, STTB, dan sebagainya (Depdiknas, 2004 : 6).

4. Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam KBK adalah prinsip penilaian hasil belajar berbasis kompetensi. Prinsip belajar tuntas (*mastery learning*) untuk pencapaian kompetensi sangat efektif untuk meningkatkan kinerja akademik (Depdiknas, 2004: 24)

Siswa tidak diperkenankan mengerjakan tugas berikutnya sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik. Jika siswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya untuk

beberapa mata pelajaran, dan diajar sesuai dengan karakteristiknya maka sebagian besar dari mereka akan mencapai ketuntasan.

Adapun nilai ketuntasan standar kompetensi ideal yaitu 100, namun standar nilai ini disesuaikan dengan tiap sekolah dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya. Guru dan sekolah dapat menetapkan nilai ketuntasan minimum secara bertahap dan terencana agar memperoleh nilai ideal. Siswa yang belum tuntas harus mengikuti program remedial.

Depdiknas (2004 : 7) menyatakan bahwa prinsip atau kriteria penilaian yaitu:

1. Validitas

Menilai apa yang seharusnya dinilai dan alat penilaian yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan isinya mencakup semua kompetensi yang terwakili secara proporsional. Dalam pelajaran bahasa misalnya, guru menilai kompetensi berbicara, penilaian valid jika menggunakan tes lisan, jika menggunakan tes tertulis tidak valid.

2. Reliabilitas

Penilaian yang reliable memungkinkan perbandingan yang reliable dan menjamin konsistensi. Misal, guru menilai dengan proyek penilaian akan reliabel jika hasil yang diperoleh itu cenderung sama bila proyek itu dilakukan lagi dengan kondisi yang relatif sama, untuk menjamin penilaian yang reliabel petunjuk pelaksanaan proyek dan penskorannya harus jelas.

3. Terfokus pada kompetensi

Dalam pelaksanaan KBK, penilaian harus terfokus pada pencapaian kompetensi rangkaian kemampuan), bukan pada penguasaan materi (pengetahuan).

4. Keseluruhan atau komprehensif

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik, sehingga tergambar profil kemampuan peserta didik.

5. Objektivitas

Penilaian harus dilaksanakan secara obyektif, untuk itu penilaian harus adil, terencana, berkesinambungan, menggunakan bahasa yang dapat dipahami peserta didik dan menerapkan kriteria yang jelas dalam pembuatan keputusan atau pemberian angka.

6. Mendidik

Penilaian dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kualitas belajar bagi peserta didik.

Selain prinsip penilaian diatas Nurhadi (2004:164) merinci prinsip penilaian menjadi delapan yaitu :

1. Menyeluruh

Penilaian dapat dilakukan dengan berbagai teknik termasuk mengumpulkan berbagai bukti bagi hasil belajar siswa. Penilaian meliputi pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor), sikap (afektif).

2. Berkesinambungan

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan berencana, bertahap, dan terus-menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan belajar siswa.

3. Valid

Penilaian harus memberikan informasi yang akurat tentang hasil belajar siswa, misalnya apabila pembelajaran menggunakan pendekatan eksperimen maka kegiatan melakukan eksperimen harus menjadi salah satu obyek yang di nilai.

4. Terbuka

Proses dari hasil penilaian harus bersifat terbuka dan diterima semua pihak terkait yaitu siswa, guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat.

5. Bermakna

Penilaian hendaknya mudah di pahami, mempunyai arti, berguna, dan bisa di tindak lanjuti oleh semua pihak. Makna bagi guru, hasil penilaian dapat bermakna untuk meningkatkan prestasi siswa, memberikan hasil kemajuan siswa dan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan belajar mengajar pada masa yang akan datang.

6. Mendidik

Hasil penilaian harus dapat membina dan memberi dorongan kumparan siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

7. Berorientasi pada kompetensi

Penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum.

8. Adil

Penilaian harus adil terhadap semua siswa dengan tidak membedakan latar belakang sosial- ekonomi, budaya, bahasa dan kelamin.

Sementara menurut Depdiknas (2004:8) dalam prinsip penilaian kelas yaitu guru seharusnya : (a) memandang penilaian dan KBM itu secara terpadu (b) mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri, (c) melakukan berbagai strategi penilaian didalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik, (d) mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik, (e) mengembangkan dan menyediakan system pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik, (f) menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi dalam rangka mengumpulkan informasi untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian peserta didik (Depdiknas, 2004:8).

5. Pemanfaatan dan Pelaporan hasil Penilaian Kelas

Penilaian kelas yang menghasilkan informasi tentang kemajuan pencapaian kompetensi menyeluruh setiap peserta didik dengan menggunakan berbagai tehnik bermanfaat untuk : (a) perbaikan/remedial bagi anak yang kurang berprestasi, (b) pengayaan bagi peserta didik cepat, (c) perbaikan

program dan proses pembelajaran, (d) pelaporan dan (e) penentuan kenaikan kelas.

Pelaporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru atas perkembangan pembelajaran siswa berupa raport. Raport adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Laporan disajikan dalam bentuk yang lebih rinci agar orangtua dapat mengetahui hasil belajar anaknya dalam menguasai kompetensi mata pelajaran. Disamping itu, ada catatan guru tentang pencapaian kompetensi tertentu sebagai masukan kepada anak dan orang tuanya untuk membantu kinerjanya.

Nilai pada raport merupakan gambaran kemampuan peserta didik karena itu kedudukan atau bobot nilai harian dan nilai sumatif (nilai akhir semester) sama. Nilai sumatif merupakan kumpulan nilai harian yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, serta indikator-indikator hasil belajar. Nilai laporan hasil belajar per semester merupakan nilai kumulatif dari hasil pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar selama siswa mengikuti pembelajaran pada semester yang terkait yang diperoleh melalui ujian lisan, tertulis, wawancara, kuis, praktik, tugas-tugas dan lainnya serta hasil remedial.

C. Kurikulum Mata Pelajaran Ekonomi SMU

1. Karakteristik mata pelajaran ekonomi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, demikian halnya dengan mata pelajaran ekonomi. Adapun karakteristik mata pelajaran Ekonomi adalah :

- a. Mata pelajaran ekonomi berangkat dari fakta atau gejala ekonomi yang nyata.

Kenyataan menunjukkan bahwa kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber-sumber ekonomi sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan jumlahnya terbatas atau langka. Tidak terbatasnya kebutuhan manusia dan kelangkaan sumber ekonomi tersebut dapat dijumpai dimana-mana. Ilmu ekonomi mampu menjelaskan gejala-gejala tersebut, sebab ilmu ekonomi dibangun dari dunia nyata.

- b. Mata pelajaran ekonomi mengembangkan teori-teori untuk menjelaskan fakta secara rasional

Agar manusia mampu membaca dan menjelaskan gejala-gejala ekonomi secara sistematis, maka disusunlah konsep dan teori ekonomi menjadi bangunan ilmu ekonomi. Selain memenuhi persyaratan sistematis, ilmu ekonomi juga memenuhi persyaratan keilmuan yang lain yaitu objektif dan mempunyai tujuan yang jelas.

- c. Umumnya, analisis yang digunakan dalam ilmu ekonomi adalah metode pemecahan masalah.

Metode pemecahan masalah cocok untuk digunakan dalam analisis ilmu ekonomi sebab objek dalam ilmu ekonomi adalah permasalahan dasar ekonomi. Permasalahan dasar tersebut yaitu apa barang yang harus diproduksi, bagaimana memproduksi dan untuk apa barang diproduksi.

- d. Inti dari ilmu ekonomi adalah memilih alternatif yang terbaik.

Untuk mencapai kemakmuran, manusia memiliki banyak pilihan kegiatan. Namun dari sekian banyak pilihan kegiatan tersebut dapat dianalisis secara ekonomi sehingga dapat ditentukan alternatif pilihan mana yang paling optimal. Baik secara kualitatif maupun kuantitatif, ilmu ekonomi dapat digunakan untuk menentukan alternatif pilihan kegiatan ekonomi yang terbaik.

- e. Lahirnya ilmu ekonomi karena adanya kelangkaan sumber pemuas kebutuhan manusia.

Apabila sumber ekonomi keberadaannya melimpah, maka ilmu ekonomi tidak diperlukan lagi bagi kehidupan manusia. Demikian juga kalau penggunaan sumber ekonomi sudah tertentu (tidak dapat digunakan secara alternatif) ilmu ekonomi juga tidak diperlukan lagi.

2. Standar kompetensi pelajaran ekonomi

Kompetensi merupakan kebulatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dapat didemonstrasikan, ditunjukkan, atau ditampilkan oleh siswa sebagai hasil belajar.

Sesuai dengan pengertian tersebut, maka standar kompetensi dari pelajaran Ekonomi/ adalah standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa

sebagai hasil dari mempelajari Ekonomi. Untuk mata pelajaran Ekonomi di SMA telah dirumuskan standar kompetensi sebagai berikut ;

- a. Menganalisis perilaku pelaku ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan, pengalokasian sumberdaya dan barang, melalui mekanisme pasar.
- b. Mendeskripsikan konsep ekonomi kemasyarakatan dan kebijakan pemerintah dalam bidang ekonomi
- c. Menganalisis perekonomian internasional, sistem ekonomi Indonesia, manajemen, pembangunan ekonomi, tenaga kerja, wirausaha, dan model pemecahan masalah ekonomi.

Adapun standar kompetensi yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu bahwa siswa mampu memenuhi atau mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan yang meliputi :

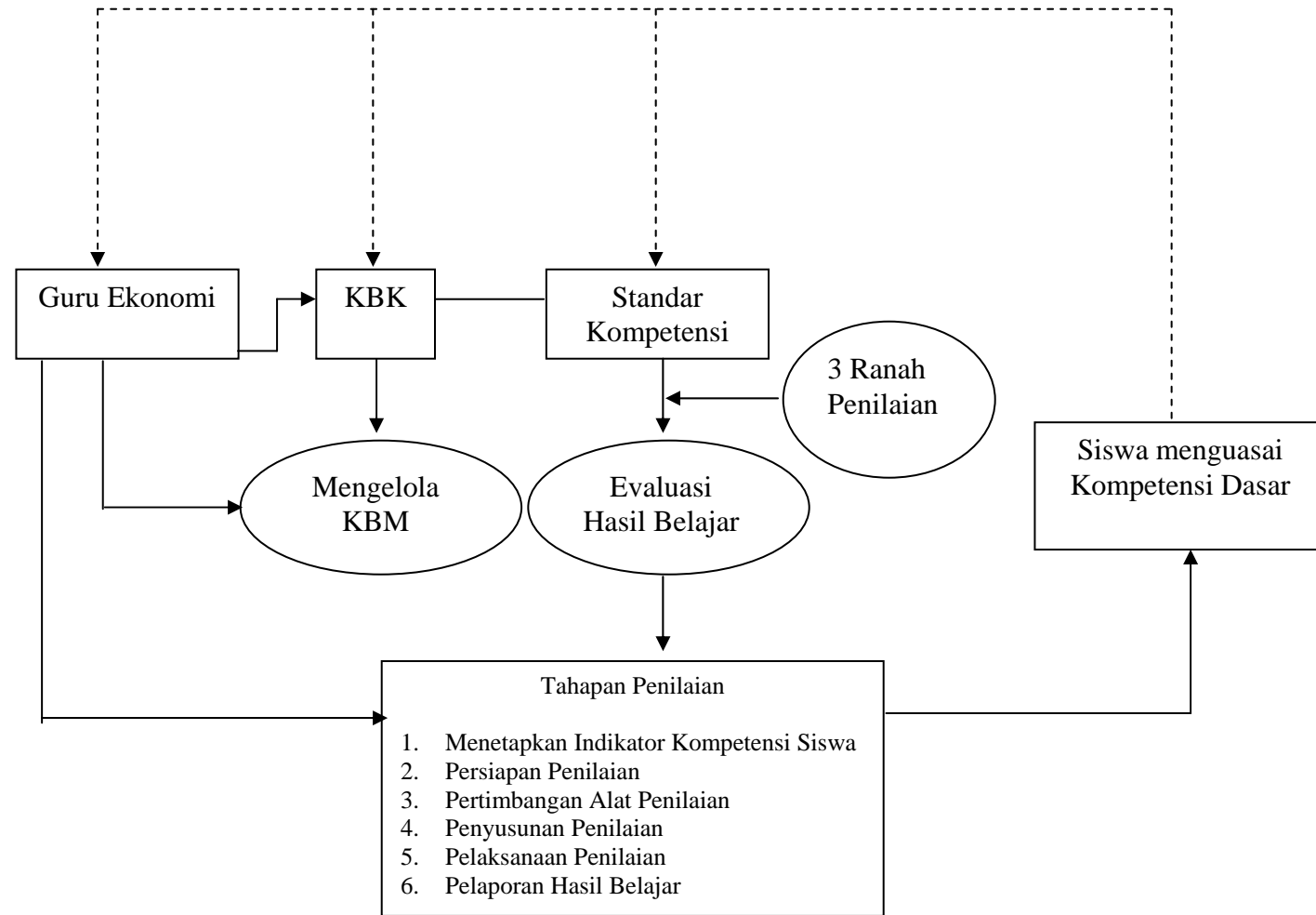
1. Mendeskripsikan berbagai bentuk pasar menurut struktur.
2. Mendeskripsikan pasar uang, pasar modal, pasar barang berjangka, dan pasar tenaga kerja.
3. Menganalisis laba maksimum/ rugi minimum berdasarkan penerimaan biaya.
4. Menentukan cara mengembangkan koperasi.

D. Kerangka Berpikir

Guru merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi KBK bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Agar guru dapat mengimplementasikan KBK secara efektif serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan, guru dituntut untuk bisa bertindak baik dari segi proses dan segi hasil secara berkualitas. Didalam mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar guru berpedoman pada standar kompetensi mata pelajaran Ekonomi yaitu menganalisis perilaku ekonomi dalam kaitannya dengan kelangkaan, pengalokasian sumberdaya dan barang melalui mekanisme pasar yang dijabarkan dalam beberapa kompetensi dasar.

Penilaian dilakukan sebagai proses pengumpulan informasi dengan sejumlah bukti dimana pelaksanaan penilaian yang sesuai Kurikulum 2004 harus mencakup tiga aspek kemampuan yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Penilaian yang dilakukan diupayakan mampu menggambarkan kompetensi siswa karena penilaian berorientasi pada pencapaian kompetensi. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu : (1) menetapkan indikator kompetensi siswa, (2) persiapan penilaian, (3) pertimbangan alat penilaian, (4) proses penilaian, (5) pelaksanaan penilaian, dan dari pelaksanaan penilaian ini dapat diketahui siswa sudah tuntas apa belum. Bagi yang belum tuntas diberikan remidi sebelum menuju proses akhir yaitu (6) pelaporan hasil belajar. Tahap-tahap tersebut dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari siswa baik untuk guru, orangtua, sekolah, masyarakat atau dinas terkait. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut ini:

UMPAN BALIK



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena secara langsung dapat menyajikan hubungan antara peneliti dan responden lebih peka. Menurut Bogdan dan Tylor menyebutkan bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2003:3).

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Negeri I Subah, yaitu pada guru mata pelajaran Ekonomi kelas X yang telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dalam hal pelaksanaan penilaian hasil belajar Ekonomi berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

B. Sumber Data Penelitian

1. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. (Moleong, 2000:90). Dalam hal ini adalah individu- individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi untuk memberikan keterangan data yang diperlukan peneliti. Informan yang dimaksud disini adalah guru Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang.

2. Dokumen-dokumen

Dokumen disini berupa foto, buku-buku dan literatur lain yang ada hubungan dengan masalah yang akan diteliti, atau data-data mengenai format penilaian yang dibuat oleh guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi menurut Guba dan Lincoln menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif itu, pengamatan itu harus dimanfaatkan sebesar-besarnya karena didasarkan oleh pengalaman langsung, dapat mencatat perilaku/kejadian yang terjadi sebenarnya, memungkinkan peneliti mencatat situasi dan pengetahuan yang langsung diperoleh data, dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit (Moleong, 2000:65).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pencatatan yang dilakukan pada waktu tertentu yang tidak dilakukan secara terus-menerus melainkan pada jangka waktu yang ditetapkan untuk tiap-tiap kali pengamatan.

Berkaitan dengan observasi dalam penelitian yang digunakan adalah observasi langsung yaitu di SMA Negeri 1 Subah yang meliputi :

- a. Keadaan fisik sekolah
- b. Sarana dan prasarana
- c. Media dan alat pembelajaran

d. Penilaian hasil belajar Ekonomi berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2003 :135).

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur yaitu wawancara dilakukan secara informal, dimana pertanyaan – pertanyaan tentang pandangan sikap, keyakinan subyek atau tentang keterangan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Disamping itu wawancara dilakukan dengan membuat instrument dan pedoman pertanyaan yang menghendaki jawaban yang luas, wawancara ini dapat dikembangkan apabila diperlukan untuk melengkapi data-data yang masih kurang.

Sedangkan yang menjadi fokus wawancara yaitu pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen surat legger, agenda dan lain-lain (Arikunto, 1998:236)

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen dimana dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara atau metode dimana peneliti mengumpulkan data-data melalui pencatan atau data-data tertulis yang ada di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang.

D. Validitas Data

Validitas data merupakan salah satu bagian yang sangat penting didalam penelitian kualitatif, untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Untuk mendapatkan validitas data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan data. (Moleong, 2000 : 178) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode yaitu

teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi serta pengecekan penemuan hasil penelitian dari beberapa teknik pengumpulan data. Kedua teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber :

Triangulasi dengan memanfaatkan sumber maksudnya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda Patton (Moleong, 2000:178). Hal ini dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dan apa yang dikatakannya secara pribadi
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada.
- e. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu :

- a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dan metode yang sama Patton dalam Moleong (2000: 178).

E. Metode Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Sedangkan Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipoteses (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong, 2000:103).

Lexy J Moleong (2000 : 103) berkaitan dengan analisis data mengatakan “ bahwa yang dimaksud analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data dalam penelitian teknis dilaksanakan secara induktif yaitu analisa yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. (Miles Huberman, 1992 : 20)

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur kemudian diurutkan.

2. Reduksi Data

Hasil penelitian dari lapangan sebagai bahan mentah dirangkum, direduksi kemudian disusun supaya lebih sistematis, yang difokuskan pada pokok – pokok dari hasil – hasil penelitian yang disusun secara sistematis untuk mempermudah penelitian didalam mencari kembali data yang diperoleh

apabila diperlukan kembali. Dari data – data tersebut peneliti membuat catatan atau rangkaian yang disusun secara sistematis.

3. Sajian Data

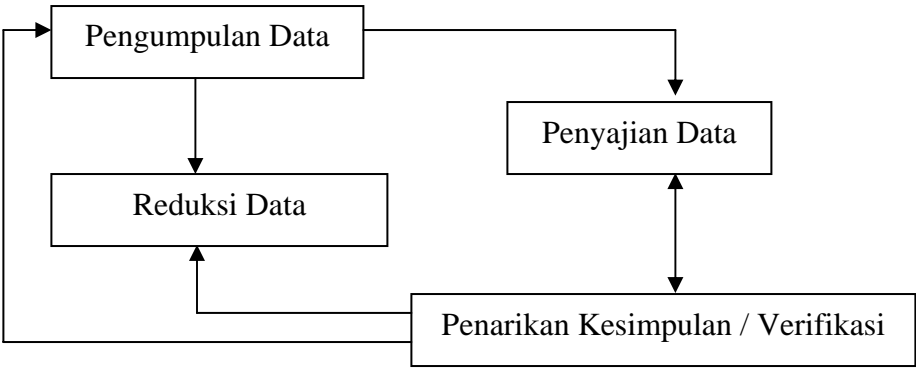
Sajian data ini membantu peneliti untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian – bagian tertentu dari hasil penelitian.

4. Verifikasi Data

Dari data – data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi. Dan dokumentasi kemudian peneliti mencari makna dari hasil penelitian atau dari hasil yang terkumpul. Peneliti berusaha mencari pola hubungan serta hal – hal yang sering timbul. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan - kesimpulan kemudian diverifikasi.

Gambar 2

Skema Analisis Data



(Miles dan Huberman, 1992 : 20)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

a. Data hasil observasi

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Subah merupakan Sekolah Menengah Atas yang berdiri sejak tahun 1981 yang terletak di Jalan Raya Jatisari Subah Telepon (0285) 666240 Kode Pos 51262. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Subah merupakan SMA kedua yang berdiri di daerah Kabupaten Batang yang sebelumnya berdiri yaitu SMA Negeri 1 Batang.

Berdasarkan observasi tanggal 29 Juni 2005 bahwa SMA Negeri 1 Subah sampai sekarang berada di Jalan Raya Jatisari Subah yang dibangun diatas lahan yang dulunya hutan jati seluas 26.614 m² dan luas bangunan 3.583m². Sebelah barat dan selatan dari SMA Negeri 1 Subah dibatasi oleh hutan jati yang termasuk batas Desa Jatisari dan Desa Kalimanggis. Sebelah Utara SMA Negeri 1 Subah Jalan Pantura dan merupakan batas Desa Padurekso sementara sebelah timur dibatasi Desa Padurekso.

Informan dapat dikatakan sebagai sumber data yang berupa manusia yang dapat dimintai keterangan yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Berkaitan dengan penelitian ini maka informan yang dimaksud yaitu guru Ekonomi SMA Negeri 1 Subah yang mengajar kelas X sejumlah satu orang.

Guru Ekonomi tersebut sudah mengajar selama 12 tahun, dimana pendidikan terakhir Sarjana Pendidikan. Guru Ekonomi SMA Negeri 1 Subah berdomisili sekitar 7 Km dari sekolah . Guru Ekonomi tersebut berasal dari Batang dan sudah menjadi pegawai negeri sejak tahun 1991.

b. Data hasil dokumentasi

Nama bangunan dan ruangan di SMA Negeri 1 subah meliputi ruang Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha, Ruang Guru, Ruang Kelas, Ruang Laboratorium, Ruang Perpustakaan, Ruang Ganti, Ruang UKS, Ruang BK, Ruang Komputer, Ruang Koperasi, Gudang Olahraga dan Kamar Mandi.

Tabel 2
Daftar Bangunan dan ruangan di SMA Negeri 1 Subah

No	Nama Bangunan	Jumlah (buah)	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	
2	Ruang Tata Usaha	1	
3	Ruang Guru	1	
4	Ruang Lab Ketrampilan	1	
5	Ruang Perpustakaan	1	
6	Ruang Ruang Ganti	1	
7	Mushola	1	
8	Ruang Komputer	1	
9	Ruang Koperasi	1	
10	Ruang OSIS	1	
11	Ruang UKS	1	
12	Ruang BK	1	
13	Gudang Olahraga	1	
14	Ruang Kelas	18	Ruang kelas @ 6 kelas dengan jumlah siswa 240 siswa.
15	Kamar Kecil	6	Kamar mandi guru 2 buah dan kamar mandi siswa 4 buah
16	Bangunan lain	4	Kantin
17	Rumah dinas guru	1	

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Subah

Lapangan Olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Subah meliputi lapangan basket, lapangan sepak bola, lapangan bola volley lapangan lompat jauh. Sementara media dan sarana olahraga di SMA Negeri 1 Subah sudah cukup memadai.

Sedangkan jumlah siswa SMA Negeri 1 Subah Tahun Ajaran 2004/2005 untuk kelas X terdiri dari enam kelas dengan jumlah keseluruhan 252 siswa, kelas XI terdiri dari enam kelas dengan jumlah 258 siswa, dan untuk kelas XII terdiri dari lima kelas terbagi menjadi tiga kelas IPS dan dua kelas IPA sebanyak 200 siswa. Sementara jumlah guru pengajar di SMA Negeri 1 Subah sejumlah 37 guru PNS dan dibantu Pegawai tidak Tetap sejumlah 6 orang.

Tabel 3
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Subah tahun Ajaran 2004/2005

No	Kelas	Jumlah	Keterangan
1	Kelas X	252 siswa	Terdiri dari 6 kelas
2	Kelas XI	258 siswa	Terdiri dari 6 kelas
3	Kelas XII	200 siswa	Terdiri dari 5 kelas, 2 kelas IPA dan 3 kelas IPS

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Subah

Didalam megoptimalkan kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 1 Subah didukung oleh saran dan prasarana yang dapat membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar siswa diantaranya seperti TV, Radio, Tape, Globe, Buku Referensi, buku bacaan, majalah, buku paket, kliping serta surat kabar

Tabel 4
Sarana prasarana dan media pembelajaran

No	Nama Media	Jumlah	Keterangan
1	OHP	2	Digunakan pada KBM tertentu
2	TV	2	
3	Radio Tape	2	Digunakan pada pelajaran olahraga khususnya senam
4	Globe	3	
5	Buku pelajaran	>1000	Buku paket, buku bacaan, buku referensi
6	Majalah	>65	
7	Surat kabar	>70	
8	Black Board	18	
9	White Board	2	Digunakan untuk pengumuman

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1Subah

Sementara perangkat kegiatan belajar mengajar yang disusun oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai meliputi: program tahunan, program semester, silabus, sistem penilaian, bahan ajar dan lembar kerja siswa.

Program Tahunan adalah seperangkat rencana yang disusun untuk jangka waktu satu tahun dalam rangka mengefektifkan program pembelajaran. Program tahunan berisi rencana-rencana untuk semester satu dan semester dua yang terdiri dari beberapa materi pokok dan juga alokasi waktu yang akan digunakan dalam hitungan jam.Kompetensi dasar merupakan sejumlah kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa setelah mempelajari pokok bahasan tersebut. Materi pokok dikutip dari buku kurikulum sesuai dengan kompetensi dasar. Guru dapat menjabarkan materi

pokok menjadi uraian materi dengan tetap memperhatikan esensi (tingkat kepentingan) materi dimaksud dengan kompetensi yang harus dicapai siswa.

Sementara penetapan alokasi waktu dengan memperhatikan kriteria penetapan yang meliputi kompleksitas, frekuensi penggunaan, banyaknya materi dan pentingnya materi. Adapun Program tahunan di SMA Negeri 1 Subah yaitu sebagai berikut:

Program Semester merupakan bentuk yang lebih sederhana dari program tahunan dimana didalamnya terdiri dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Alokasi waktu didalam program semester lebih dispesifikasikan dalam rencana-rencana mengajar per minggu dalam tiap bulan. Adapun program semester untuk SMA Negeri 1 Subah yaitu:

Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Manfaat silabus antarlain : (1) pedoman pengembangan, (2) pembelajaran lebih lanjut mulai dari perencanaan, pengelolaan, kegiatan pembelajaran dan pengembangan penilaian.

Silabus berisi tentang :

1. Kompetensi dasar, dimana satu kompetensi dasar terdiri dari beberapa materi, satu materi terdiri dari beberapa pengalaman belajar dan satu pengalaman belajar terdiri dari beberapa indikator ketercapaian.
2. Sistem penilaian.
3. Sumber bahan

Sistem penilaian atau pengujian berisi tentang jenis tagihan, bentuk soal dan soal. Jenis tagihan yang dipakai disesuaikan kedalaman tiap materi dan penguasaan materi tersebut, sebagai berikut:

c. Data Hasil Wawancara

1) Persiapan yang dilakukan Guru dalam Menilai Hasil Belajar Siswa

Penilaian merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan penilaian Mata Pelajaran Ekonomi berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi di SMA Negeri 1 Subah dilaksanakan mulai Tahun Ajaran 2004/2005 tepatnya Juli 2004 sehingga baru dilaksanakan pada kelas X.

Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan kurikulum yang tidak semata-mata meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Ekonomi.

Pendekatan penilaian berdasarkan KBK dengan menggunakan penilaian berbasis kelas dimana penilaian ini lebih menitikberatkan penilaian sebagai alat pembelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran.

Imam Barozi S.Pd selaku guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Subah menyatakan sebagai berikut:

“Persiapan yang biasanya saya lakukan sebelum menilai hasil belajar itu yang pertama menilai tingkat kesukaran tiap kompetensi dasar, yang kedua menentukan nilai SKBM (Standar Ketuntasan Batas Minimum), dan yang ketiga menentukan alat penilaiann mana yang akan dipakai sesuai dengan materi yang diajarkan “ (wawancara tanggal 25 Juni 2005)

Sementara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Subah Drs, Hendry Junaedi M.Pd mengemukakan :

“Sebagian besar guru disini sebelum pembelajaran dimulai harus menyiapkan bahan ajar dulu termasuk didalamnya persiapan penilaian, Nah didalam penilaian KBK itu sendiri istilahnya sudah berbeda dengan kurikulum sebelumnya , pada awal semester guru harus merencanakan SKBM sebelum

dikonsultasikan dengan guru lain, guru juga harus mengukur tingkat kesulitan tiap kompetensi dasar sehingga nantinya bisa digunakan untuk menggunakan indikator ketercapaian siswa” (wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Menurut Wakasek Kurikulum Kainah Veronika S.Pd mengatakan bahwa :

“Yang namanya penilaian itu sekarang dijadikan alat pembelajaran bukan tujuan pembelajaran karena adanya SKBM itu, kurikulum sekarang lebih rumit dengan kurikulum lalu. Persiapan lainnya menentukan alat penilaian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan”(wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Hero Yudha Perwira siswa kelas X.5 mengatakan bahwa:

“ Pak Imam sebelum mengadakan ulangan harian pasti memberi tahu terlebih dahulu agar anak-anak belajar lebih dulu, biar ada persiapan katanya” (wawancara tanggal 28 Juni 2005)

Kompetensi dasar disesuaikan dengan standar kompetensi yang tercantum dalam Kurikulum 2004, Dokumen Standar Kompetensi per Mata Pelajaran. Kompetensi Dasar tiap materi itu berbeda-beda kadar kesulitannya ataupun tingkat pemahamannya, untuk itu guru perlu menentukan tingkat kesulitan sebelum materi diajarkan.

Menentukan alat penilaian disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sebelumnya guru harus memahami dulu materi apa yang akan diajarkan. Alat penilaian yang sering dipakai yaitu alat penilaian tertulis. Dari penilaian-penilaian yang dilakukan sebisa mungkin diharapkan bisa menggambarkan sejauh mana siswa itu mampu menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

Standar minimal atau yang lebih dikenal dengan SKBM terkait dengan teori belajar tuntas diman siswa yang belum menguasai pelajaran sebelumnya tidak diperkenankan mengikuiati pelajaran berikutnya tapi harus mengikuti

remedial dahulu. Sementara siswa yang sudah tuntas diberikan program pengayaan. SKBM untuk tiap mata pelajaran ditentukan oleh masing –masing sekolah tergantung dari tingkat kesulitan dan sumber daya manusia di sekolah tersebut. SKBM dibuat secara bertahap disesuaikan dengan kondisi sekolah.

2) Indikator Keberhasilan Siswa yang ditentukan oleh Guru

Indikator merupakan karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan telah mencapai kompetensi dasar ekonomi.

Imam Barozi S.Pd selaku Guru Ekonomi dalam hal ini mengatakan :

“Indikator keberhasilan siswa ya didasarkan dari hasil tes tiap indikator. Dari itu dapat diketahui apakah siswa sudah mencapai SKBM atau belum kalau belum harus mengikuti remidi agar mencapai standar yang disyaratkan” (wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Kainah Veronika S.Pd selaku Wakasek kurikulum SMA Negeri 1

Subah mengatakan bahwa :

“Guru menentukan indikator keberhasilan ya dari hasil tes tiap indikator. Tes sebagai salah satu penilaian tidak hanya tertulis saja banyak cara untuk mengetahui sejauh mana siswa tersebut menguasai kompetensi dasar yang ditentukan. Patokan dari siswa sampai apa tidak dengan SKBM , sementara SKBM itu untuk menilai ranah kognitif dan afektif karena tidak ada praktek/psikomotorik pada mata pelajaran ekonomi” (wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Drs. Hendry Junaedi M.Pd selaku Kepala Sekolah mengemukakan bahwa :

“Ya dengan tes itu siswa bisa diketahui berhasil apa tidak, kalau baik berarti ikut pengayaan dan kalau belum baik atau tidak tuntas ikut remidi biar tuntas” (wawancara tanggal 27 Juni 2005)

Edo Febrianto siswa X.6 dalam hal ini mengemukakan bahwa :

“Pakai tes mbak, biar kita tahu anak itu sudah pintar apa belum dalam pelajaran” (wawancara tanggal 28 Juni 2005)

Tes bukan merupakan satu-satunya alat penilaian untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai standar kompetensi tertentu. Hal itu yang membedakan kurikulum sekarang berbeda dengan kurikulum sebelumnya, siswa tidak hanya hafal materi saja tapi cenderung lebih mengetahui, memahami, dan berbuat dari materi ekonomi yang diajarkan di sekolah. Evaluasi hasil belajar siswa bisa didapat dari jenis tagihan yang meliputi pekerjaan rumah, ulangan harian, ulangan blok, kuis, unjuk kerja, dan portofolio. Sementara jenis instrumen yang bisa dipakai meliputi pilihan ganda, benar-salah, uraian objektif, uraian non objektif, performans, menjodohkan, jawaban singkat, sebab-akibat, isan dan portofolio. Namun di SMA Negeri 1 Subah belum melakukan penilaian portofolio, tugas yang didapat dari jenis tagihan, tugas-tugas siswa yang ada tidak dikumpulkan dalam satu bandel seperti persyaratan penilain portofolio. Hal ini dikarenakan guru tidak mau terlalu direpotkan dengan tugas-tugas siswa.

3) Pertimbangan Guru dalam Menentukan Alat Penilaian

Alat penilaian merupakan faktor penting sebagai alat pengukur dalam selama proses pembelajaran di sekolah.

Imam Barozi S.Pd selaku guru Ekonomi mengatakan:

“Pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar. Indikator tersebut ditentukan terlebih dahulu sebelum penilain dilakukan” (wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Drs. Hendry Junaedi M.Pd selaku Kepala Sekolah menjelaskan :

“Ya dengan indikator-indikator pencapaian kompetensi dasar guru bisa menentukan alat penialain apa yang haarus dipakai. Sebelum guru menentukan alat penilaian terlebih dahulu memahami materi yang akan diajarkan” (wawancara tanggal 27 Juni 2005)

Kainah Veronika S.Pd selaku Wakasek Kurikulum menyebutkan bahwa :

“Alat penilaian itu penting dalam pembelajaran sebagai pengukur sejauh mana siswa mengetahui/mendalami kompetensi dasar yang diajarkan. Pertimbangannyapun harus matang karena alat penilaian itulah yang bisa mengukur kemampuan siswa , guru harus mengetahui indikator pencapaian kompetensi sebelum menentukan alat penilaian yang mau dipakai” (wawancara tanggal 27 Juni 2005)

Yulia Fajriani siswa kelas X. 1 mengemukakan bahwa :

“ Biasanya Pak Imam ulangnya tertulis, diskusi jarang dilakukan masih pakai ceramah didalam kelas tiap pembelajaran”(wawancara tanggal 28 Juni 2005).

Alat penilaian memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran, penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Subah sudah menggunakan format penilaian yang telah distandarkan dalam KBK hanya saja untuk penilaian portofolio belum dilaksanakan sepenuhnya. Sementara penilain sikap juga tidak memiliki indikator-indikator tersendiri dalam menilai sikap siswa.

4) Proses Penilaian oleh Guru

Proses penilaian terkait dengan hasil belajar siswa selama satu semester, dan hal in banyak dipengaruhi olh faktor guru maupun siswa itu sendiri. Proses yang dilakukan oleh guru berdasarkan hasil belajar siswa, sementara hasil belajar siswa terkait dengan proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Imam Barozi S.Pd selaku guru Ekonomi mengatakan bahwa :

“Proses penilaian itu disesuaikan dengan kompetensi tiap siswa yang meliputi kognitif dan afektif. Kognitif bisa didapat dari jenis tagihan yang meliputi kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu, tugas kelompok, dan aspek afektif didapat dari pengamatan terus menerus baik selama KBM ataupun tidak dan biasanya dilakukan dengan non ujian. Sementara di SMA Negeri 1 Subah tidak memiliki indikator-indikator tertentu dalam menilai sikap, hanya dengan pengamatan selama siswa tidak melakukan tindakan negatif dan memenuhi SKBM maka langsung mendapat point B dan di kualitatifkan”(wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Kainah Veronika S.Pd selaku Wakasek Kurikulum menyebutkan :

“Penilaian yang dilakukan disusun sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan sejauh mana siswa menguasai kompetensi . Untuk itu proses penilaian dilakukan sedemikian rupa agar mampu menggambarkan sejauh mana kemampuan siswa. Nilai yang didapat dari seluruh ujian yang meliputi jenis tagihan baik dari kuis, ulangan, ataupun nilai tugas ” (wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Drs. Henry Junaedi M.Pd selaku kepala Sekolah mengatakan :

“Proses penilaian disesuaikan dengan kemampuan siswa, anak dapat nilai berapa ya itu yang didapat bukan dimanipulasi karena alasan-alasan tertentu”(wawancara tanggal 27 Juni 2005)

Susanto siswa kelas X.2 mengatakan bahwa:

“Nilai yang didapat itu tergantung dari bisa tidaknya kita mengerjakan tugas yang diberikan guru serta nilai ulangan yang kita dapat” (wawancara tanggal 28 Juni 2005)

Proses penilaian dilakukan dengan memperhatikan nilai yang didapat dari setiap jenis tagihan siswa. Penilaian yang dilakukan seharusnya apa adanya tidak dibuat-buat ataupun dimanipulasi. Dari beberapa nilai ulangan harian dirata-rata, nilai tugas juga demikian.

5) Pelaporan Hasil Belajar Siswa yang dilakukan Guru

Pelaporan hasil belajar identik dengan proses akhir tiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Proses ini memberi tanggungjawab sepenuhnya untuk guru melaporkan hasil belajar siswa.

Imam Barozi S.Pd selaku guru Ekonomi mengatakan bahwa :

“Pelaporan hasil belajar siswa dalam bentuk raport yang akan dibagikan kepada orang tua siswa tiap akhir semester , dari raport tadi bisa menggambarkan hasil belajar siswa selama satu semester”(wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Kainah Veronika S.Pd selaku Wakasek Kurikulum menyebutkan:

“Nilai raport sebagai pelaporan hasil belajar pada dasarnya rangkuman nilai hasil tagihan selam satu semester berlangsung, setiap semester profil hasil belajar siswa dilaporkan kepada siswa dan orangtua” (wawancara tanggal 26 Juni 2005)

Drs. Hendry Junaedi M.Pd selaku Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa :

“Yang ditunggu-tunggu tiap akhir semester oleh siswa itu raport, siswa bisa mengetahui nilainya setelah terima raport. Pelaporan hasil belajar biasanya dalam bentuk raport digunakan sebagai laporan kepada siswa dan juga orangtua siswa “(wawancara tanggal 27 Juni 2005)

Febriana Lestari siswa kelas X.3 mengemukakan bahwa :

“Nilai rapor itu tergantung dari nilai ulangan sama nilai ujian mbak, kalau nilai ulangannya bagus terus bisa mengerjakan ujian ya nilai raportnya bagus”(wawancara tanggal 28)

Raport pada dasarnya merupakan hasil belajar siswa yang dibuat oleh guru, raport bisa digunakan sebagai diagnosis hasil belajar siswa, prediksi masa depan siswa, seleksi dan sertifikasi serta sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar mengajar d sekolah. Nilai raport sebagai nilai hasil belajar diupayakan mencakup nilai-nilai dari ranah kognitif dan afektif, sementara untuk psikomotorik kosong karena memang tidak ada praktek.

B. Pembahasan

Penilaian merupakan penafsiran hasil pengukuran dan penentuan pencapaian hasil belajar, sistem penilaian yang dilakukan mencakup jenis ujian, bentuk soal, pelaksanaan, pengelolaan dan pemanfaatan hasil belajar. Jenis ujian adalah berbagai tagihan seperti ulangan atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.

Adapun penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Subah sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam Kurikulum 2004. Penilaian yang dilakukan baru untuk kelas X. Pendekatan penilaian menggunakan pendekatan berbasis kelas yang merupakan pendekatan dengan menitikberatkan penilaian sebagai alat pembelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran. Pernyataan itu diimbangi dengan ditetapkan SKBM untuk SMA Negeri 1 Subah yaitu 58 yang artinya bahwa baik penilai baik kognitif ataupun afektif harus mencapai angka 58, bagi siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai 58 harus mengikuti remedial. Adapun tahap – tahap penilaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Subah yaitu:

1. Tahap persiapan guru sebelum menilai siswa

Penilaian hasil belajar dilakukan dengan sebuah persiapan penyiapan perangkat penilaian yang meliputi:

- b. Sebelum masa satu semester, guru/kelompok MGMP sekolah menyusun silabus dan sistem penilaian dalam kurun waktu satu semester atau dua semester.

- c. Setiap indikator pada masing-masing kompetensi dasar minimal dibuatkan tiga bentuk jenis tagihan, satu soal ujian blok, satu soal ujian susulan dan satu soal ujian temidial.
- d. Ditentukan jadwal ujian blok dan remedial minimal satu semester.
- e. Pada awal semester guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa, berikut sistem penilaian yang akan diterapkan.
- f. Pelaksanaan ujian dilakukan dengan penjadwalan yang matang untuk menghindari beban ujian yang berlebihan pada hari yang sama. Perlu koordinasi antar guru mata pelajaran, jadwal ujian diinformasikan kepada orangtua dan siswa.
- g. Setiap hasil ujian ditelaah oleh guru melalui MGMP dan direkam secara berkelanjutan untuk mencapai tingkat pencapaian Standar Kompetensi / Kompetensi Dasar.
- h. Hasil ujian blok dilaporkan secara komprehensif kepada orang tua baik kompetensi dasar yang telah maupun yang belum dicapai.

Dari persiapan perangkat penilaian tadi guru akan lebih terarah dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Persiapan yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar meliputi menilai tingkat kesukaran kompetensi dasar, menentukan nilai SKBM (Standar Ketuntasan Batas Minimum). Nilai SKBM ditentukan sekolah disesuaikan dengan kondisi siswa, dan SKBM mata pelajaran ekonomi yaitu 58. Selain itu persiapan sebelum menilai lainnya adalah menentukan alat penilain yang dipakai. Penentuan alat penilaian apa

yang akan dipakai akan berpengaruh terhadap hasil penilaian yang sesuai dengan materi apa yang diajarkan.

2. Guru menetapkan indikator keberhasilan siswa

Guru menentukan indikator keberhasilan siswa berdasarkan hasil tes tiap indikator. Hasil tes tiap indikator didapat dari bahan penilain yaitu jenis tagiahan seperti tes dan non tes yang merupakan penilaian proses dan penilaian produk yang meliputi laporan dan hasil karya baik individu/kelompok.

Dari berbagai jenis tes dapat diketahui sejauh mana siswa menguasai kompetensi yang ditentukan serta apakah siswa sudah mencapai SKBM atau belum. Jika siswa sudah mencapai SKBM diberikan program pengayaan dan yang belum tuntas diberikan remedial. Program remedial yang bisa diikuti meliputi pemberian tugas, pembelajaran ulang, belajar mandiri, serta belaajr kelompok dengan dengan bimbingan alumni atau tutor sebaya dan lainnya yang kesemuanya diakhiri dengan ujian. Sementara program pengayaan dilakukan dengan penguatan pada kompetensi dasar tertentu dengan memberi tugas membaca, tutor sebaya, diskusi, mengerjakan soal yang hasilnya dinilai dan direkam, namun tidak mempengaruhi nilai raport tapi tetap diungkapkan dalam keterangan profil hasil belajar siswa.

3. Pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian

Pertimbangan yang digunakan guru ekonomi SMA Negeri 1 Subah dalam menentukan alat penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar. Alat penilaian tersebut nantinya digunakan sebagai alat

pengukur sejauh mana siswa menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Alat penilaian yang dipakai meliputi :

1. Penilaian Tertulis, meliputi :
 - a. Ulangan harian, di SMA Negeri 1 Subah mengemukakan ulangan harian dilakukan sebanyak tiga kali selama satu semester.
 - b. Ulangan blok dilakukan sebanyak dua kali yang terdiri dari dua atau tiga kompetensi dasar.
2. Penilaian Proyek (penugasan) yaitu penilaian yang dilakukan mulai perencanaan, proses selama mengerjakan tugas dan hasil proyek/tugas. Penilaian ini meliputi : kuis, tugas individu, dan tugas kelompok.

SMA Negeri 1 Subah belum melaksanakan penilaian portofolio, tugas-tugas dari siswa dinilai seperti biasanya tidak dikumpulkan dalam sebuah bandel seperti yang disyaratkan dalam penilaian portofolio. Alasan SMA ini tidak melakukan penilaian portofolio karena perbedaan pengertian portofolio didalam sekolah yang mereka tempati untuk mengajar, sebagian besar guru mengatakan portofolio itu sekumpulan tugas yang diberikan siswa sebagian lagi mengatakan bahwa penilaian portofolio merupakan penilaian dari tugas yang diberikan siswa dalam jangka waktu tertentu sehingga mungkin dilaksanakan tahun ajaran baru 2005/2006. Sedangkan menurut peneliti belum dilaksanakannya penilaian portofolio karena faktor intern dari pihak guru karena guru tidak mau terlalu direpotkan dengan banyaknya tugas siswa sehingga tidak

dilaksanakan. Padahal SMA Negeri 1 Subah merupakan salah satu SMA Negeri pilihan yang ada di Batang.

Sedangkan penilaian sikap dilaksanakan tapi tidak memiliki indikator-indikator tertentu, hanya saja melalui pengamatan secara langsung baik itu saat KBM ataupun tidak, jika siswa tidak melakukan tindakan negatif selama KBM dan dari pembelajarannya memenuhi SKBM langsung dapat point B dan dikualitatkan.

4. Proses penilaian yang dilakukan guru

Proses penilaian dilakukan untuk mengetahui kompetensi siswa, dalam proses ini penilaian dilakukan apa adanya dan bukan hasil rekayasa. Penilaian yang dilakukan diupayakan meliputi tiga aspek penilaian dimana siswa harus memiliki kemampuan dalam pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan.praktik (psikomotorik).

Kognitif didapat dari jenis tagihan seperti kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, tugas individu dan tugas kelompok. Sementara untuk aspek afektif didapat dari pengamatan dan interaksi langsung secara terus menerus dan pada umumnya dilakukan secara non ujian. Sementara psikomotorik dalam mata pelajaran ekonomi tidak dilaksanakan karena dalam mata pelajaran ekonomi tidak mengenal praktek. Sementara seharusnya psikomotorik dapat dinilai dalam penilaian ekonomi, hal ini bisa dilihat dari perilaku ekonomi sehari-hari siswa.

5. Pelaporan hasil belajar oleh guru

Pelaporaan hasil belajar yang dilakukan guru dalam bentuk raport dimana setiap akhir semester guru menelaah hasil pencapaian belajar setiap siswa (semua nilai ujian blok, tugas-tugas, ulangan harian dan lain-lain). Tiap akhir semester profil hasil belajar siswa disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa. Nilai raport pada prinsipnya merupakan rangkuman nilai hasil tagihan (ujian blok, tugas-tugas, ulangan harian dan nilai harian lainnya) selama semester berlangsung. Nilai rapor sendiri berisi laporan penilaian seluruh mata pelajaran yang ditempuh selama satu semester.

Laporan penilaian hasil belajar menjawab keinginan orangtua tentang: (a) bagaimana siswa belajar di sekolah secara akademik, fisik, sosial maupun emosional, (b) sejauhmana partisipasi anaknya dalam kegiatan belajar di sekolah, (c) kemampuan apa yang diraihinya selama kurun waktu tertentu, (d) apa yang harus dilakukan orangtua untuk membantu mengembangkan potensi anaknya lebih lanjut.

Adapun manfaat laporan penilaian hasil belajar yaitu untuk mendiagnosis hasil belajar siswa, prediksi masa depan siswa, seleksi dan sertifikasi serta sebagai umpan balik KBM di sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pada Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) pada mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang diawali dari berbagai tahap dimana setiap tahap saling berhubungan untuk menghasilkan penilaian yang mendekati sempurna.
2. Tahap persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menilai hasil belajar yaitu menilai tingkat kesukaran kompetensi siswa, menentukan nilai SKBM, dan menentukan alat penilain yang dipakai.
3. Guru menentukan indikator keberhasilan siswa berdasarkan dari hasil tes tiap indikator.
4. Pertimbangan guru dalam menentukan alat penilaian disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dasar.
5. Proses penilaian disesuaikan tiap aspek yang dinilai meliputi kognitif dan afektif dan dilakukan apa adanya sesuai dengan hasil belajar siswa, tidak boleh direkayasa dan dibuat-buat.
6. Pelaporan hasil belajar yang dilakukan guru berupa raport yang merupakan rangkuman nilai tagihan selama satu semester berlangsung.

B. Saran

Untuk meningkatkan efektifitas dari penilaian hasil belajar siswa berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di SMA Negeri 1 Subah Kabupaten Batang maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Penilaian itu dilakukan sebagai alat pembelajaran bukan sebagai tujuan pembelajaran sehingga didalam penilaian ditekankan pada pencapaian suatu kompetensi tertentu.
2. Para guru diharapkan menggunakan berbagai jenis penilaian yang bervariasi agar diperoleh data tentang pencapaian belajar siswa yang akurat dalam semua ranah termasuk penilain portofolio dan penilain sikap memiliki indikator-indikator yang sesuai dengan karakteristik dan standar kompetensi mata pelajaran ekonomi.
3. Berikan waktu cadangan dalam kegiatan belajar mengajar untuk melakukan program remidi bagi siswa yang belum mencapai standar minimal kompetensi dan program pengayaan bagi siswa yang memiliki penguasaan standar kompetensi.
4. Perbaiki SDM dengan belajar menggunakan teknologi informasi sebagai salah satu input pengetahuan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam penilaian KBK.
5. Diklat mendalam bagi para guru terutama tentang penilaian yang berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi
6. Sarana dan prasarana penunjang serta media pembelajaran dilengkapi agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2004, *Cara Pengisian Laporan Hasil Belajar Siswa SMA*, Jakarta : Depdiknas
- _____, 2004, *KBK SMA Pedoman Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*. Jakarta : Depdiknas
- _____, 2004, *KBK SMA Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Afektif*, Jakarta : Depdiknas
- _____, 2004, *KBK SMA Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Psikomorik*. Jakarta : Depdiknas
- _____, 2004, *Panduan Penilaian, Penjurusan, Kenaikan Kelas dan Pindah Sekolah di SMA*, Jakarta : Depdiknas
- _____, 2004. *Modul Pembelajaran*, Rembang : Sekda Pemkab Rembang
- _____, 2004, *Kurikulum 2004 Kerangka Dasar*, Jakarta : Depdiknas
- _____. 2003, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, Jakarta : Depdiknas
- _____. 2004, *Pedoman Penilaian Kelas*, Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Darsono, Max, Prof, DR, dkk, 2000, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang : CV IKIP Semarang Press
- Masrukhi, Drs, Mpd, Makalah *Model Pembelajaran Berbasis Portofolio*
- Mulyasa, E, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Rosdakarya : Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Oemar, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman , 1992, *Analisis Data Kualitatif* ,Jakarta : UI Press
- Nurhadi, 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara

Lampiran 1

Daftar responden dan Informan

No	Nama	Umur	Keterangan
1	Imam Barozi S.Pd	42 tahun	Guru Ekonomi
2	Drs. Hendry Junaedy M.Pd	45 tahun	Kepala Sekolah
3	Kainah Veronika, S.Pd	42 tahun	Wakasek Kurikulum
4	Hero Yudha Perwira	17 tahun	Siswa X.5
5	Edo Febrianto	16 tahun	Siswa X.6
6	Yulia Fajriani	17 tahun	Siswa X.1
7	Susanto	16 tahun	Siswa X.2
8	Febriana Lestari	16 tahun	Siswa X.3

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

1. Identitas Responden

Nama :

Umur :

2. Daftar Pertanyaan

a. Bagi Guru Ekonomi

- a) Bagaimana persiapan anda sebelum menilai hasil belajar?
- b) Bagaimana anda menetapkan indikator keberhasilan siswa?
- c) Pertimbangan apa yang anda gunakan dalam menentukan alat penilaian?
- d) Bagaimana proses penilaian yang anda lakukan?
- e) Bagaimana pelaporan hasil belajar yang anda lakukan?

b. Bagi Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum

- a) Apakah persiapan guru sebelum menilai hasil belajar siswa?
- b) Bagaimanakah guru menetapkan indikator keberhasilan siswa?
- c) Pertimbangan apa yang guru gunakan dalam menentukan alat penilaian?
- d) Bagaimana proses penilaian yang guru lakukan?
- e) Bagaimana pelaporan hasil belajar yang gurur lakukan?

c. Bagi Siswa

- a) Sebelum ulangan guru Ekonomi melakukan persiapan apa, memberi tahu terlebih dahulu tidak?

- b) Menurut kamu siswa yang berhasil dalam belajar itu yang bagaimana?
- c) Guru Ekonomi dalam menilai siswa seringnya dengan ulangan tertulis atau ulangan lisan?
- d) Menurut kamu bagaimana guru menilai siswa?
- e) Menurut kamu guru membuat laporan hasil belajar dalam bentuk apa?

